

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk dapat mengetahui adanya perbedaan dan persamaan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, peneliti terdahulu yang kita bahas untuk dijadikan rujukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Susilo Dwi Cahyono & Anggraeni (2015)

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public”. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang go public dan variabel apakah diantara *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Swasta Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO* dan variabel yang terikat adalah CAR. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari OJK pada Bank Nasional Devisa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh *LDR, IPR, APB,*

NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR terhadap *CAR* adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Susilo Dwi Cahyono & Anggraeni adalah:

- a. Variabel *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Devisa yang go public.
- b. Variabel *LDR, IPR, dan APB* secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *CAR* pada Bank Devisa yang go public.
- c. Variabel *NPL, IRR, dan PDN* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *CAR* pada Bank Devisa yang go public.
- d. Variabel *PDN, IRR, BOPO, FBIR* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *CAR* pada Bank Devisa yang go public.

2. Ayu Giri Anjani (2019)

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan variabel apakah diantara *NPR, LDR, BOPO, IRR* dan *ROA* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *CAR* pada Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah *NPR, LDR, BOPO, IRR, ROA* dan variabel yang terikat adalah *CAR*. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2017. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari OJK pada Bank yang terdaftar dalam bursa efek. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh NPL, LDR, BOPO, IRR dan ROA terhadap CAR adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Feby Loviona Nazafadalah:

- a. Variabel NPL, IRR, LDR, BOPO, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank dalam Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel NPL, LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Dalam Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel BOPO, IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Dalam Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap CAR pada Bank Dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Farah Margareta & Diana Setianingrum (2011)

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio BankBank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank dalam Bursa Fek Indonesia dan variabel apakah diantara NPL, Resiko Nilai Index, Ukuran Bank, NIM, EQTL, LACSF yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah NPL, ZRISK, Size, NIM, EQTL, LACSF dan variabel yang terikat adalah CAR. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I 2003 sampai dengan triwulan IV 2008. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari OJK pada Bank yang terdaftar dalam bursa efek. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh NPL, ZRISK, Size, NIM, EQTL, LACSF terhadap CAR adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Farah Margareta & Diana Setianingrum adalah:

- a. Variabel NPL, ZRISK, Size, NIM, EQTL, LACSF secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank dalam Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel NPL, ZRISK secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank dalam Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel NIM, Size, LACSF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Dalam Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel EQTL secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap CAR pada Bank dalam Bursa Efek Indonesia.

4. Rani Kurniasari (2017)

Penelitian ini memiliki judul “Analisis *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity* Terhadap Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) Pada PT. Bank

Sinarmas, Tbk". Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah *ROA*, dan *ROE* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *CAR* pada PT. Bank Sinarmas, Tbk dan variabel apakah diantara *ROA* dan *ROE* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *CAR* pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah *ROA* dan *ROE* variabel yang terikat adalah *CAR*. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari OJK pada Bank Swasta Nasional. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh *ROA* dan *ROE* terhadap *CAR* adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rani Kurniasari adalah:

- a. Variabel *ROA* dan *ROE* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *CAR* pada PT. Bank Sinarmas, Tbk.
- b. Variabel *ROA* dan *ROE* secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *CAR* pada PT. Bank Sinarmas, Tbk.
- c. Variabel *ROA* dan *ROE* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *CAR* pada PT. Bank Sinarmas, Tbk.
- d. Variabel *ROA* dan *ROE* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *CAR* pada PT. Bank Sinarmas, Tbk.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITI SEKARANG

Keterangan	Susilo Dwi Cahyono & Anggraeni(2015)	Ayu Giri Anjanu (2019)	Farah Margareta & Diana Setianingrum (2011)	Rani Kurniasari (2017)	Alvin Nur Fathoni (2020)
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE	NPR, LDR, BOPO, IRR dan ROA	NPL, Resiko Nilai Index, Ukuran Bank, NIM, EQTL, LACSF	ROA, ROE	LDR, IPR, NPL, SIZE, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Subjek Penelitian	Bank Devisa Go-Public	Bank dalam Bursa Efek Indonesia	Bank dalam Bursa Efek Indonesia	PT. Bank Sinarmas, Tbk (Buku 3)	Bank Umum Devisa Nasional (Buku 3)
Periode Penelitian	Triwulan pada tahun 2010-2014	Triwulan pada tahun 2015-2017	Triwulan pada tahun 2003-2008	Triwulan pada tahun 2011-2015	Triwulan pada tahun 2015-2020
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Puporsive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Metode Pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknis Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber dari : Susilo Dwi Cahyono & Anggraeni(2015), Ayu Giri Anjani (2019), Farah Margareta & Diana Setianingrum(2011), Rani Kurnia Sari (2017)

2.2 Landasan Teori

Di landasan teori ini menjelaskan teori-teori yang memiliki hubungan dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti, sehingga akan disajikan sebagai landasan dalam penyusunan hipotesis serta analisis yang akan dijelaskan seperti berikut ini.

1. Bank Umum Swasta Devisa Nasional

Bank Umum Swasta Devisa Nasional merupakan bank umum milik swasta yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan nilai tukar mata uang asing atau valas. Dalam kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi dimasa mendatang. Jasa bank dalam lalu lintas pembayaran adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, simpanan berjangka, kredit dan bentuk lainnya. Kegiatan usaha bank dilihat dari segi kepemilikannya, bank milik swasta devisa nasional sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta. Produk yang dikeluarkan oleh bank dapat melakukan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing disebut dengan bank devisa. Dengan demikian, Bank Umum Swasta Devisa Nasional yakni bank umum milik swasta nasional yang dapat melakukan transaksi dengan mata uang asing.

2. Rasio Permodalan Bank

Modal bank digolongkan berdasarkan dua golongan besar yaitu terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri karena berasal dari pemilik modal yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Car adalah perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016). CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko menurut SEOJK No.43/SEOJK.03/2016.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

Keterangan :

- a) Modal bank yaitu modal inti dan modal pelengkap
- b) ATMR adalah kredit, pasar, operasional

3. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik

dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih jangka pendeknya pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017).

Berikut ini rasio ratio-rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas :

LDR (Loan to Deposit Ratio)

LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, 2014). Rumus yang digunakan dalam perhitungan LDR yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots 2$$

Keterangan :

- a) Kredit total kredit yang diberikan dana pihak ketiga kepada bank (kredit yang diberikan kepada bank lain)
- b) Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka

IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga adalah surat berharga yang dijual dan dikembalikan (repo)
- b) Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka

Kualitas Aset

Kualitas aset yaitu untuk mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki bank (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015). Kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL

NPL merupakan Rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank. Rumus NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah adalah kreditb kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet

- b) Total kredit yaitu jumlah kredit yang diberikan oleh dana pihak ketiga yang bukan bank

SIZE

SIZE merupakan rasio dengan Total Aset yang memengaruhi Likuiditas pada bank, dan juga berperan penting terhadap kecukupan modal pada bank atau CAR.

$$\text{Skala Usaha} = \ln(\text{Total Asset}) \dots \dots \dots 5$$

Keterangan :

Laporan Neraca yang terdiri dari total aset

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar (SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rumus IRR dapat dirumuskan seperti :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots 6$$

Keterangan :

- a) IRSA terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, kredit yang disalurkan.
- b) IRSL meliputi dana pihak ketiga dan juga simpanan dari bank lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Giri Anjani, 2019) dan (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menemukan hubungan yang negatif antara IRR dengan CAR.

PDN

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan.

$$PDN = \frac{(Aset\ valas - passiva\ valas) + selisih\ off\ ballnce\ sheet}{modal} \times 100\% \dots\dots\dots 7$$

Keterangan :

- a) Aset passiva yaitu giro pada bank lain, Surat berharga yang kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) dan (Pratiwi, 2013) menemukan hubungan yang positif antara PDN dengan CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2013) dan (Qur'ani, 2014) menemukan hubungan sebaliknya.

Efisiensi

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots 8$$

Keterangan :

- a) Biaya operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya.
- b) Total pendapatan operasional meliputi hasil bunga, dan komisi pendapatan nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Qur'ani, 2014) menemukan hubungan yang positif antara BOPO dengan CAR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Indiapsari, 2012), (Rizki, 2012), (Ramadhani, 2013) dan (Pratiwi, 2013) menemukan hubungan yang negatif antara BOPO dengan CAR.

FBIR

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots 9$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, keuntungan dari pernyataan, *fee based income*, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valas.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016).

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu *Return On Assets* (ROA)

ROA

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots 10$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak pada laporan laba rugi.
- b) Total aset merupakan kekayaan bank yakni rata-rata dari volume atau aktiva

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015), (Ayu Giri Anjani, 2019), dan (Kurniasari, 2017) menemukan hubungan positif antara ROA dengan CAR.

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE terhadap CAR maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran seperti tampak pada Gambar 1.1.

2.2.1 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel antara lain (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE) terhadap CAR.

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi apabila LDR lebih besar, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dan apabila LDR menurun, berarti terjadi penurunan total kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil dibandingkan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan CAR menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan *Capital Adequacy Ratio* meningkat. Dan apabila IPR menurun, maka investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih kecil dibanding dana pihak ketiga sehingga laba bank menurun dan *Capital Adequacy Ratio* menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menyatakan bahwa rasio IPR berpengaruh positif terhadap CAR.

3. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan CAR juga akan menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR

4. Pengaruh ROA terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan karena secara teoritis apabila ROA menurun, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih rendah dibanding persen-tase peningkatan

total aset. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniasari, 2017) menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan CAR juga mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap CAR. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan CAR juga menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayu Giri Anjani, 2019) menyatakan bahwa rasio IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat

dan CAR juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menyatakan bahwa rasio PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan CAR juga akan mengalami penurunan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayu Giri Anjani, 2019) menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR berpengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan CAR juga meningkat. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono,

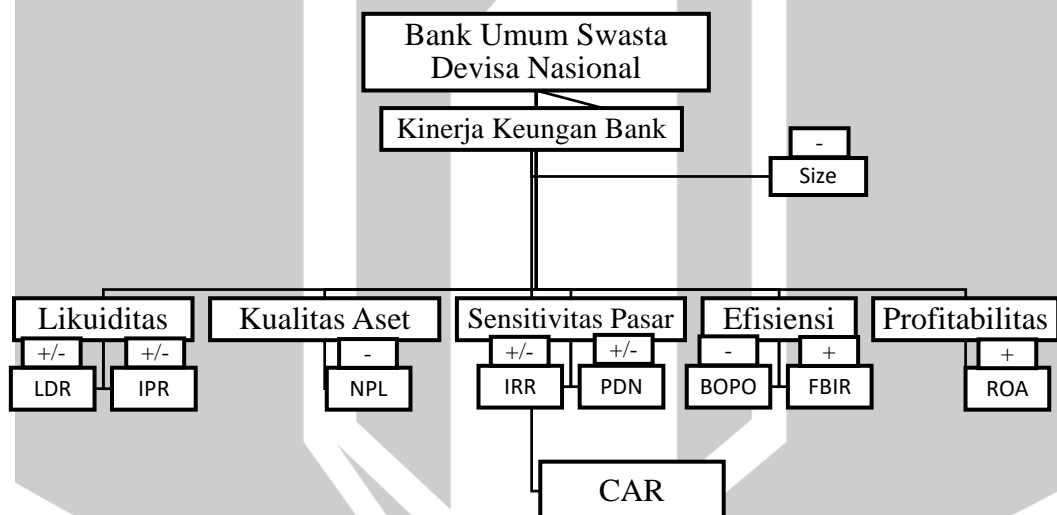
2015) menyatakan bahwa rasio FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

9. Pengaruh SIZE terhadap CAR

Size berpengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dapat dikatakan variabel Size berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR karena semakin tinggi total aset suatu bank maka bobot risiko semakin tinggi dan kecukupan modalnya akan mengalami penurunan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dan kerangka pemikiran yang telah di bahas dalam hasil penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah gambaran dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat, dari kinerja variabel yang akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pembuktian di dalam penelitian ini adalah: LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
6. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank profitabilitas Bank Umum Swasta Devisa Nasional.

8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank profitabilitas Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
9. Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank profitabilitas Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
10. Variabel SIZE secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.